

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF AKUNTANSI MELALUI MODEL *SMALL GROUP DISCUSSION* DENGAN MEDIA KARTU DI SMK

Dewanti Intan Pratiwi¹, Ngadiman², Asri Diah Susanti^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

dew.intan24@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to obtain empirical evidence regarding the application of small group discussion model with card media to improve accounting cognitive learning outcomes of accounting students in class X at one of State Vocational High School in Karanganyar regency. This research was a classroom action research conducted in two cycles. The research subjects were students of class X Accounting 1. Data collection in this research was obtained through tests, observation, and documentation. Data validity test used was content validity. Data analysis used descriptive statistics. Based on the result of the research, the learning outcomes of students in the first cycles experienced an improve compared to the pre-action cycle, but the increase did not meet the indicators of success, hence the second cycles was carried out. The learning outcomes of the second cycle have improved and met the indicators of success. In term of learning outcomes, 83.33% of students were able to pass the minimum standard. The conclusion in this study was, the application of the model of small group discussion with card media could improve accounting cognitive learning outcomes in students of class X Accounting 1 at one of State Vocational High School in Karanganyar regency.

Keywords: *Small Group Discussion, Card Media, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empirik penerapan model *small group discussion* dengan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar kognitif akuntansi pada siswa kelas X di salah satu SMK di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi 1. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan validitas isi. Teknik analisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil belajar siswa siklus I mengalami peningkatan dari pra tindakan akan tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga dilakukan siklus II. Hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil belajar siswa sebesar 83,33% siswa mampu mencapai KKM. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model *small group discussion* dengan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 di salah satu SMK di Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci : *Small Group Discussion, Media Kartu, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia yang baik sangat dibutuhkan untuk mampu bersaing pada era globalisasi. Kualitas sumber daya manusia yang baik tersebut dapat dibentuk melalui kualitas pendidikan yang baik (Indriana, 2009). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang mampu mencetak sumber daya manusia yang baik. Sumber daya manusia yang baik dapat dicetak melalui proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah.

Proses belajar mengajar yang baik nantinya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Proses belajar mengajar sendiri lebih menekankan pada interaksi antara guru dan siswa, dimana antara guru maupun siswa dituntut dapat berpikir kritis (Freire, 2007). Proses belajar mengajar memerlukan kesadaran antara guru dan siswa, sehingga pada proses belajar mengajar ini akan tercapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, fakta yang terjadi di lapangan masih banyak proses pembelajaran yang hanya salah satu pihak saja yang sadar akan pentingnya pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena berbagai permasalahan, salah satunya yang berkaitan dengan model dan media pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Majid, 2014: 13). Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi pembelajaran dari sumber pesan kepada penerima pesan

(Mahnun, 2012). Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Model dan media yang digunakan tersebut harus disesuaikan dengan keadaan di lapangan, seperti disesuaikan dengan mata pelajaran dan kondisi siswa. Apabila hal tersebut tidak disesuaikan dengan kondisi yang ada, maka akan berdampak pada kurang tepatnya model dan media yang digunakan.

Penggunaan model maupun media pembelajaran yang kurang tepat akan berdampak pada kurangnya semangat dan antusias siswa dalam belajar (Indriana, 2009). Akibatnya siswa menjadi tidak fokus dan kurang aktif saat proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi pada saat proses belajar mengajar yang akan berdampak pada proses pembelajaran menjadi kurang sehat, sehingga tujuan pembelajaran akan sulit untuk tercapai. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui inovasi pembelajaran.

Inovasi pembelajaran dilaksanakan agar siswa menjadi bersemangat, berperan aktif dalam pembelajaran, dan antusias menyambut pembelajaran di sekolah. Hal itu dapat berpengaruh pada kualitas belajar yang baik. Apabila pembelajaran berjalan baik dengan suatu inovasi tersebut, maka akan berdampak pada keberhasilan inovasi pendidikan.

Keberhasilan suatu inovasi pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa (Kinanti, 2018). Hasil belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama mereka melakukan kegiatan belajar di sekolah. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di salah satu SMK di Karanganyar pada program keahlian akuntansi, model pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan penugasan, akan tetapi metode tersebut kurang menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa merasa bosan. Akibatnya, siswa menjadi kurang fokus, kerjasama antar siswa masih rendah dan kurang berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran, yang pada akhirnya proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang interaktif. Keadaan tersebut menjadikan siswa kurang berminat dalam belajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria batas ketuntasan yang dipersyaratkan di SMK tersebut yaitu 75. Hasil belajar siswa yang rendah ditunjukkan dari nilai ulangan pada mata pelajaran akuntansi dasar yaitu sebanyak 11 siswa atau 30,56% siswa dari keseluruhan 36 siswa yang dinyatakan tuntas.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMK tersebut, maka diperlukan suatu inovasi pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu inovasi tersebut adalah model pembelajaran *Small Group Discussion* yang dipadukan dengan media kartu. Munandi dan Hamid (2009: 54) menyatakan bahwa model pembelajaran *small group discussion* bertujuan untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, memiliki kemampuan analitis dan kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok. Penggunaan model *small group discussion* dapat

meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam proses pertukaran pikiran, pengalaman serta gagasan atau ide, yang terbentuk dalam proses diskusi kelompok kecil. Jadi model pembelajaran *small group discussion* merupakan model pembelajaran mandiri terstruktur dan hal ini juga melatih siswa dalam disiplin tertentu, menggunakan berbagai sumber, bertukar pendapat dan melakukan diskusi walau saat guru tidak terlihat.

Penerapan *small group discussion* tersebut dipilih karena diharapkan mampu memberikan suatu inovasi dalam pembelajaran di kelas, sehingga akan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika hasil dari *small group discussion* yang dapat melatih kemandirian dan kerjasama dalam bertukar pendapat serta diskusi berjalan dengan baik, nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puteriyani (2018) menyatakan bahwa penerapan *small group discussion* mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi melalui kerjasama dan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media juga diperlukan dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan akan mampu membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, selain itu media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan informasi pembelajaran (Arofah, 2015). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media kartu. Me-

dia kartu ini diharapkan mampu memberi inovasi dan membantu proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Media ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari suatu konsep pembelajaran.

Penggunaan model *small group discussion* dengan media kartu mestinya lebih meningkatkan hasil belajar, karena disamping sebagai media pembelajaran media kartu mampu menciptakan kondisi kelas yang interaktif, efektif sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa, serta mampu menghilangkan kebosanan siswa saat pelajaran berlangsung. Berliana dalam Aisah dkk (2013) mengemukakan bahwa media kartu adalah sarana agar siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif dan kritis dalam mengikuti pembelajaran yang inovatif. Hasil yang diharapkan dari penggunaan media ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan Bethan (2016) menyatakan bahwa penggunaan median kartu mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empirik penerapan model *small group discussion* dengan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar kognitif akuntansi siswa pada siswa kelas X Akuntansi 1 di salah satu SMK Negeri di Karanganyar.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan sebagai akibat adanya proses belajar. Sudjana (2014: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah

berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran. Sanjaya (2012: 13) mengemukakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (2010: 3) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar. Evaluasi hasil belajar merupakan akhir dari proses mengajar pada sisi guru. Sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Bloom, dkk (1961) dalam Dimiyati dan Mudjiono (2010: 26) menyatakan bahwa dalam hasil belajar terdapat beberapa jenis perilaku yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada penelitian ini lebih menekankan pada hasil belajar ranah kognitif. Bloom, dkk (1961) dalam Dimiyati dan Mudjiono (2010: 26) menguraikan hasil belajar ranah kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan empat tingkatan ranah kognitif hasil belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Tingkatan tersebut dipilih karena disesuaikan dengan materi yang diajarkan yaitu KD 3.10 tentang menganalisis jurnal penyesuaian. Pemilihan tersebut disesuaikan dengan cakupan yang digunakan guru dalam mengukur hasil belajar siswa, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami materi

akuntansi yang akan dipelajari sehingga hasil belajar yang di dapat diperoleh secara optimal.

Keberhasilan maupun kegagalan siswa dalam pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal). Slameto (2010: 54) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut antara lain faktor internal yang berkaitan dengan faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang berkaitan antara lain faktor keluarga, faktor sekolah (metode, model, media, fasilitas pembelajaran, dll), faktor masyarakat.

Pencapaian hasil belajar yang optimal harus mempertimbangkan dari beberapa faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor terbesar yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal, yaitu faktor sekolah yang didalamnya mencakup model pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan lain-lain. Honey dan Mumford (1992) dalam Mundia dan Metussin (2019: 221) berpendapat bahwa model pembelajaran yang sesuai mampu menjadi solusi pada permasalahan pembelajaran. Salah satu model dan media yang dapat digunakan adalah model *small group discussion* dengan media kartu.

Suprijono (2014) mengemukakan bahwa *Small Group Discussion* merupakan model pembelajaran yang mengkolaborasikan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara diskusi kelompok kecil. Kelompok diskusi kecil berjumlah 5-6 orang, dipimpin oleh peserta didik untuk men-

cari dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pengajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengembangkan kecerdasan interpersonal. Ismail (2008: 87-89) menyatakan bahwa model *small group discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Mulyasa (2010: 90) berpendapat bahwa model *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) ini merupakan cabang dari metode diskusi. Model *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) lebih efektif diterapkan karena siswa dapat langsung berkomunikasi dengan anggota lain yang tidak terlalu banyak. Selain itu model *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) siswa dapat saling berbagi informasi dan pengalaman dalam pemecahan suatu masalah. Sejalan dengan Crawford, et al. (2013: 104) dalam penelitiannya, *Small Group Discussion* dianggap efektif apabila mencakup kasus yang mendorong penyelesaian masalah.

Lie (2008: 32-35) mengemukakan bahwa *small group discussion* sebagaimana pembelajaran kelompok lainnya memiliki unsur-unsur yang saling terkait, yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) akuntabilitas individual, (3) tatap muka, (4) keterampilan sosial, (5) proses kelompok. Sebagai model belajar, *small group discussion* mengandung tujuan yang ingin dikembangkan. Sulistyowati (2016) mengemukakan bahwa tujuan *small group discussion* antara lain, (1) Agar siswa berdiskusi

untuk memecahkan masalah-masalah sendiri, (2) Agar siswa berdiskusi mengenai masalah-masalah apa saja yang berhubungan dengan jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi dasar, (3) Agar siswa mampu berdiskusi dan menganalisis mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang diterimanya, agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik. Langkah-langkah dalam penerapan *small group discussion* (Ismail, 2008: 87-88) antara lain, (1) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 siswa) dengan menunjuk ketua dan sekretaris, (2) Memberikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), (3) Menginstruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut, (4) Memastikan setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, (5) Menginstruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas, (6) Mengklarifikasi penyimpulan dan tindak lanjut oleh guru.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Zuriati (2018) juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan *small group discussion* berpengaruh dan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Christiani (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa model *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Selain penerapan model *small group discussion*, penggunaan media pembelajaran

juga mampu membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa. Djamarah (2010: 120) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar. Media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, selain itu penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Penerapan media pembelajaran diharapkan mampu memudahkan siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Tidak hanya berguna bagi siswa, media pembelajaran juga berguna bagi guru untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran informasi.

Briggs dalam Sadiman (2010: 23) menggolongkan media pembelajaran menjadi 12 golongan, salah satunya adalah media cetak. Terdapat berbagai macam pengembangan media cetak salah satunya adalah media kartu. Berliana dalam Aisah dkk (2013) mengemukakan bahwa media kartu adalah sarana agar siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif dan kritis dalam mengikuti pembelajaran yang inovatif. Media kartu ini diharapkan mampu memberi inovasi dan membantu proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Media ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari suatu konsep pembelajaran.

Media kartu dalam penelitian ini adalah kartu yang berbentuk potongan kecil dengan ukuran sekitar 2 cm x 5 cm yang nantinya akan ditempelkan pada media kartu yang lebih besar

dengan ukuran 27 cm x 33 cm. Media kartu ini berisi jawaban acak mengenai penyelesaian soal jurnal penyesuaian. Media kartu ini nantinya akan diberikan kepada siswa sebagai media untuk menjawab soal yang telah diberikan oleh guru. Soal yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dengan diskusi oleh setiap anggota kelompok.

Penerapan model *small group discussion* dengan media kartu ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran khususnya materi jurnal penyesuaian. *Small group discussion* yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah pada kelompok kecil akan lebih berkembang apabila diberi media kartu. Paduan antara *small group discussion* dengan media kartu ini akan membantu siswa dalam berdiskusi sehingga menjadi lebih menyenangkan. Apabila pembelajaran terasa menyenangkan, maka kualitas pembelajaran akan meningkat sehingga akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa yang meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di salah satu SMK Negeri di Kabupaten Karanganyar dengan subjek penelitian siswa kelas X Akuntansi 1 yang berjumlah 36 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder yang berupa nilai hasil belajar, dokumen daftar nama siswa, dan silabus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Tes digunakan untuk

mengumpulkan data hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen tes kognitif yang dibagikan setiap akhir pelaksanaan tindakan. Jenis tes yang digunakan adalah tes evaluasi tertulis yang berupa soal pilihan ganda dan soal uraian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas saat guru sedang melaksanakan tindakan penerapan model *small group discussion* dengan media kartu. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data siswa dan data awal. Dokumentasi yang dilakukan melalui dua cara, yaitu tertulis dan tidak tertulis. Dokumentasi tertulis pada penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nama siswa, nilai hasil belajar siswa. Dokumentasi tidak tertulis pada penelitian ini berupa, hasil observasi seperti foto kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *small group discussion* dengan media kartu.

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi ini dipilih untuk menelaah instrumen yaitu soal tes dengan meminta pertimbangan ahli yaitu dosen pembimbing. Hasil validitas isi menunjukkan instrumen penelitian yang sudah dibuat valid untuk digunakan dalam pelaksanaan tindakan penelitian. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 36 siswa, hanya 11 siswa atau sebesar 30,56% yang memperoleh nilai memenuhi KKM yaitu ≥ 75 , sedangkan 25 siswa atau sebesar 69,44% belum mencapai nilai KKM yang dipersyaratkan. Hasil tersebut sesuai dengan observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih rendah serta belum mencapai target yang ditetapkan.

Data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa adalah *pre test* dan tes evaluasi yang dilakukan setiap akhir pelaksanaan tindakan. Perhitungan dan analisis dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif, dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan dengan kondisi yang diperoleh antar siklus sehingga dapat dilihat hasil sebelum dilaksanakannya tindakan dengan sesudah dilaksanakannya tindakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sederhana yang berupa persentase ketuntasan hasil belajar siswa dan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Data kuantitatif pada penelitian ini dihitung melalui nilai hasil tes evaluasi siswa. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui indikator ketercapaian penelitian.

Data kuantitatif yang berupa perhitungan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar akuntansi dirancang dan disimpulkan sesuai dengan kriteria interpretasi (Sugiyono, 2013: 257), adapun kriterianya sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Interpretasi
0% - 19%	Sangat rendah
20% - 39%	Rendah
40% - 59%	Sedang
60% - 79%	Cukup
80% - 100%	Tinggi

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai Siswa	Keterangan
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Sebelum tindakan penerapan model *small group discussion* dengan media kartu, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hanya sebesar 30,56% siswa tuntas pada kegiatan *pre test*. Perbandingan hasil belajar siswa dilakukan antara sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Penerapan model *small group discussion* dengan media kartu efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 1 di salah satu SMK Negeri di Karanganyar apabila perhitungan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 80% pada kategori tuntas KKM. Mulyasa (2013: 143) menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dari segi hasil terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Tabel 3. Indikator Kinerja Penelitian

Aspek	Target	Cara Mengukur
Hasil belajar ranah kognitif	80 %	Diperoleh melalui hasil tes yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Dihitung dari jumlah siswa yang memenuhi KKM dengan nilai 75 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas X

Akuntansi 1 di salah satu SMK Negeri di Karanganyar. Data penelitian terdiri dari hasil belajar ranah kognitif siswa pada pra tindakan dan setelah dilakukan tindakan penerapan model *small group discussion* dengan media kartu. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui *pre test* pada saat pra tindakan dan tes evaluasi di setiap akhir siklus dengan menggunakan instrumen tes evaluasi. Data hasil belajar siswa pada kegiatan pra tindakan ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tes Siswa Pra Tindakan

KKM	Kriteria	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	
		Jumlah Siswa	Persentase %
75	Tuntas	15	41,67%
	Tidak Tuntas	21	58,33%
Jumlah		36	100%

Sumber: (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel tersebut nilai *pre-test* menunjukkan bahwa dari 36 siswa, hanya 15 siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 atau hanya sebesar 41,67% dan sebanyak 21 siswa atau sebesar 58,33% mendapat nilai dibawah KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena belum dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari jumlah siswa di kelas yang memiliki nilai diatas 75 atau setidaknya 29 siswa yang dinyatakan tuntas. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada kegiatan *pre-test* ini adalah 61,20.

Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan model *small group discussion* dengan media kartu. Pelaksanaan tindakan dilakukan

dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan selama dua pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk menyampaikan materi konsep jurnal penyesuaian dengan penerapan model *small group discussion* dengan media kartu, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan tes evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I secara umum telah sesuai dengan perencanaan yang dirancang tetapi pada penerapannya masih kurang maksimal. Pada pertemuan pertama guru terlebih dahulu menyampaikan materi mengenai konsep jurnal penyesuaian, kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan membentuk kelompok siswa pada *small group discussion* agar diskusi pembelajaran lebih terfokus. Pada pelaksanaan *small group discussion* ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Pertemuan kedua pada siklus I diadakan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Tes Siswa Siklus I

KKM	Kriteria	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	
		Jumlah Siswa	Persentase %
75	Tuntas	25	69,44%
	Tidak Tuntas	11	30,56%
Jumlah		36	100%

Sumber: (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus I mengalami peningkatan dari hasil pra tindakan, akan tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Hasil tindakan pada siklus I tersebut belum memenuhi target

keberhasilan karena dalam penerapannya masih kurang maksimal dan mengalami beberapa kendala. Kendala yang dialami pada saat siklus I tersebut antara lain pada saat guru meminta siswa untuk berkelompok siswa sangat gaduh. Hanya ada beberapa anggota kelompok yang mengerjakan soal, sedangkan anggota yang lain bercanda dengan teman lainnya. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang hanya memasang jawaban saja tanpa memahami dari setiap transaksi pada saat pengerjaan soal. Selain itu, pada saat tes evaluasi masih ada beberapa siswa yang kurang tertib.

Perbaikan dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I sehingga tidak terjadi lagi pada siklus II dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Perbaikan tersebut antara lain, guru dapat mempersiapkan lebih matang dan mengkondisikan siswa agar pada saat pembagian kelompok lebih kondusif, guru menjelaskan secara detail tahapan *small group discussion* dengan media kartu, guru sebaiknya berkeliling kelas untuk mengamati setiap kelompok, agar pembahasan diskusi disetiap kelompok tetap terfokus. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I dan penerapan model *small group discussion* dengan media kartu lebih maksimal, sehingga kendala yang terjadi pada siklus I akan teratasi.

Hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Tes Siswa Siklus II

KKM	Kriteria	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	
		Jumlah Siswa	Persentase %
75	Tuntas	30	83,33%
	Tidak Tuntas	6	16,67%
Jumlah		36	100%

Sumber: (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan data pada tabel 5 dan tabel 6, hasil tindakan siklus II mengalami peningkatan dari hasil tindakan siklus I. Peningkatan tersebut terlihat pada kegiatan pembelajaran di siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Banyak siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat pembagian kelompok diskusi siswa dapat lebih kondusif. Kegiatan diskusi di siklus II ini, siswa dapat lebih fokus dan saling bekerja sama antar anggota. Selama pembelajaran berlangsung, kegiatan diskusi berjalan cukup baik dan kondusif. Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%, sehingga tindakan penerapan model *small group discussion* dengan media kartu pada penelitian ini telah selesai dan dihentikan pada siklus II.

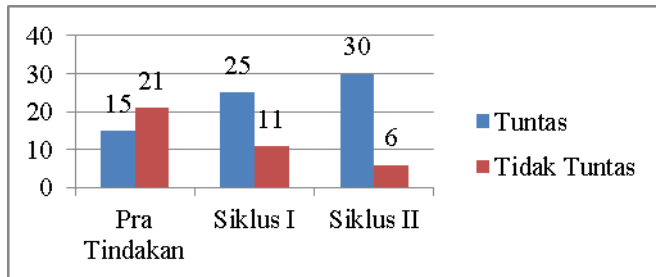
Perbandingan hasil belajar siswa pada kegiatan pra tindakan, siklus I, dan siklus II terlihat pada tabel 7 dan gambar 1.

Tabel 7. Data Perbandingan Hasil Belajar

KKM	Keterangan	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Angka	%	Angka	%	Angka	%
75	Tuntas	15	41,67%	25	69,44%	30	83,33%
	Tidak Tuntas	21	58,33%	11	30,56%	6	16,67%
Jumlah		36	100%	36	100%	36	100%
Indikator Keberhasilan		80%		80%		80%	
Ketercapaian		Belum		Belum		Tercapai	
Peningkatan				27,77%		13,89%	

Sumber: (Data Primer Diolah, 2019)

Gambar 1. Histogram Perbandingan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 1 di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil belajar siswa pada kegiatan pra tindakan masih rendah sehingga dilakukan tindakan dengan menerapkan model *small group discussion* dengan media kartu. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada siklus I setelah diterapkannya model *small group discussion* dengan media kartu, akan tetapi peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus II. Hasil penerapan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan berhenti pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penerapan *small group discussion* mampu memberikan dampak kepada siswa yaitu saling ketergantungan positif, memiliki akuntabilitas individual, siswa dapat bertatap muka pada saat diskusi berlangsung, siswa memiliki keterampilan sosial yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Lie (2008: 32-35). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puteriyani (2018) menyatakan bahwa penerapan *small group discussion* mampu memban-

tu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi melalui kerjasama dan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Hayadi (2015) dan Hardiansyah (2014) yang menyatakan bahwa model *small group discussion* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain penerapan *small group discussion* penggunaan media kartu juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berliana dalam Aisah dkk (2013) mengemukakan bahwa media kartu dapat digunakan sebagai sarana agar siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif dan kritis dalam mengikuti pembelajaran yang inovatif. Media kartu ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari suatu konsep pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sadiman (2010: 17) menyatakan bahwa media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Bethan (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan media kartu mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari kedua tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *small group discussion* dengan media kartu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran akuntansi dasar dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan sehingga akan berdampak baik pada perolehan hasil belajar siswa. Data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tindakan si-

klus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model *small group discussion* dengan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase hasil belajar siswa yang semakin meningkat dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa "Penerapan model *small group discussion* dengan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar kognitif akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 1 di salah satu SMK Negeri di Karanganyar. Penerapan model *small group discussion* dengan media kartu ini mampu meningkatkan tanggung jawab siswa, kerjasama antar siswa dalam diskusi kelompok, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta kemampuan berpikir analitis sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran akuntansi dasar. Peningkatan hasil belajar ini ditandai dengan peningkatan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu nilai ≥ 75 sebanyak 30 siswa atau sebesar 83,33% dari jumlah 36 siswa. Penerapan model *small group discussion* dengan media kartu ini masih belum dikatakan sempurna, karena masih terdapat berbagai kendala saat proses pembelajaran berlangsung, antara lain guru yang belum terbiasa menggunakan model dan media ini dan siswa yang belum terbiasa mendapatkan model dan media ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih meningkatkan inovasi pembelajaran, baik dalam metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran seperti menerapkan model *small group discussion* dengan media kartu agar siswa tidak cenderung pasif dan bosan dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran di kelas dan melakukan kerjasama yang baik pada saat berdiskusi dengan siswa lain dalam memecahkan masalah ataupun dengan guru yang mengajar ketika penerapan model *small group discussion* dengan media kartu sehingga tingkat pemahaman siswa pada materi yang diajarkan akan meningkat yang akan berdampak juga pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Sekolah hendaknya memotivasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman terhadap materi pembelajaran dengan memberikan fasilitas pelatihan khusus bagi guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan mengembangkan model dan media agar lebih terampil dan inovatif dalam kegiatan pem-

belajaran. Salah satu model dan media yang dapat dikembangkan adalah model *small group discussion* dengan media kartu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Shari, H. & Akhdinirwanto, R., W. (2013). Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Square* Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Purworejo. *Radiasi Vol. 3 No. 1*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Arofah, A., A. (2015). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together (LT)* Menggunakan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Tata Arta UNS Vol. 1 No. 1*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Bethan, D., S. (2016). Penggunaan Permainan Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Jarakan. *Jurnal PGSD Edisi 5*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Christiani, A. (2014). Penerapan Metode *Small Group Discussion* dengan Model *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JPGSD Vol.2 No.2*. Universitas Negeri Surabaya.
- Crawford, T., et al. (2013). Assessment of Student Preferences for Small Versus Large Discussion and Access to Learning Materials. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning 5*. University of Illinois, Chicago.
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Freire, P. (2007). *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Read.
- Hardiansyah, H. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu di MTs. *Artikel Penelitian FKIP UNTAN*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Hayadi, F. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Manna. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan Vol. 10*. Akademi Kebidanan Manna.
- Indriana, M. (2009). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi dengan Penerapan Metode Pembelajaran Berbalik (Reciprokal Teaching) pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Siswa Kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSail Media Group.
- Kinanti, S. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mahnun, N. (2012). *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandi, Y. & Hamid, F. (2009). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Syarif Hidayatullah.
- Mundia, L., & Metussin, H. (2019). Exploring Factors That Improve Mathematics Achievement in Brunei. *Studies in Educational Evaluation* 60 (214-222). Bandar Seri Begawan: University of Brunei Darussalam.
- Puteriyani, D. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Small Group Discussion dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Materi Ciri-ciri Tumbuhan Terkait Habitatnya di Kelas VI-B SD Negeri 8 Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Media Inovasi Edukasi* Vol. 04 No. 16. Yayasan Media Inovasi Edukasi Banda Aceh.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sadiman, A., S. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, N. W. (2016). Implementasi Small Group Discussion untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* Vol. 5 No. 2. IKIP PGRI Madiun.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriati. (2018). Penerapan Metode Small Group Discussion dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA. *Jurnal LP3M* Vol. 4 No. 1. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.